

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Al Adli Palembang

##### 1. Identitas MI Al Adli Palembang

Nama MI	: MI AL-Adli Palembang
NSMI	: 112 167 100 88
Alamat	: Jl. Sukamaju Km. 6.5 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang
Kecamatan	: Sukarami
Kota	: Palembang
Provinsi	: Sumatera Selatan
Penyelenggara MI	
Yayasan	: Yayasan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah AL ADLI Palembang
Berdiri Sejak Tanggal	: 13 Juli 2009

##### 2. Sejarah MI Al Adli Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H. A. Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT 25 RW 04 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli dengan pendidikan Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, berdampingan dengan masjid silaturahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik

dari segi Iptek maupun Imtaq. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi kualitas. Walaupun ada beberapa kelemahan yang sampai saat ini belum mampu mendapat jawabannya.

### **3. Visi dan Misi MI Al Adli Palembang**

#### **a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang**

“Professional, unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan kokoh dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.”

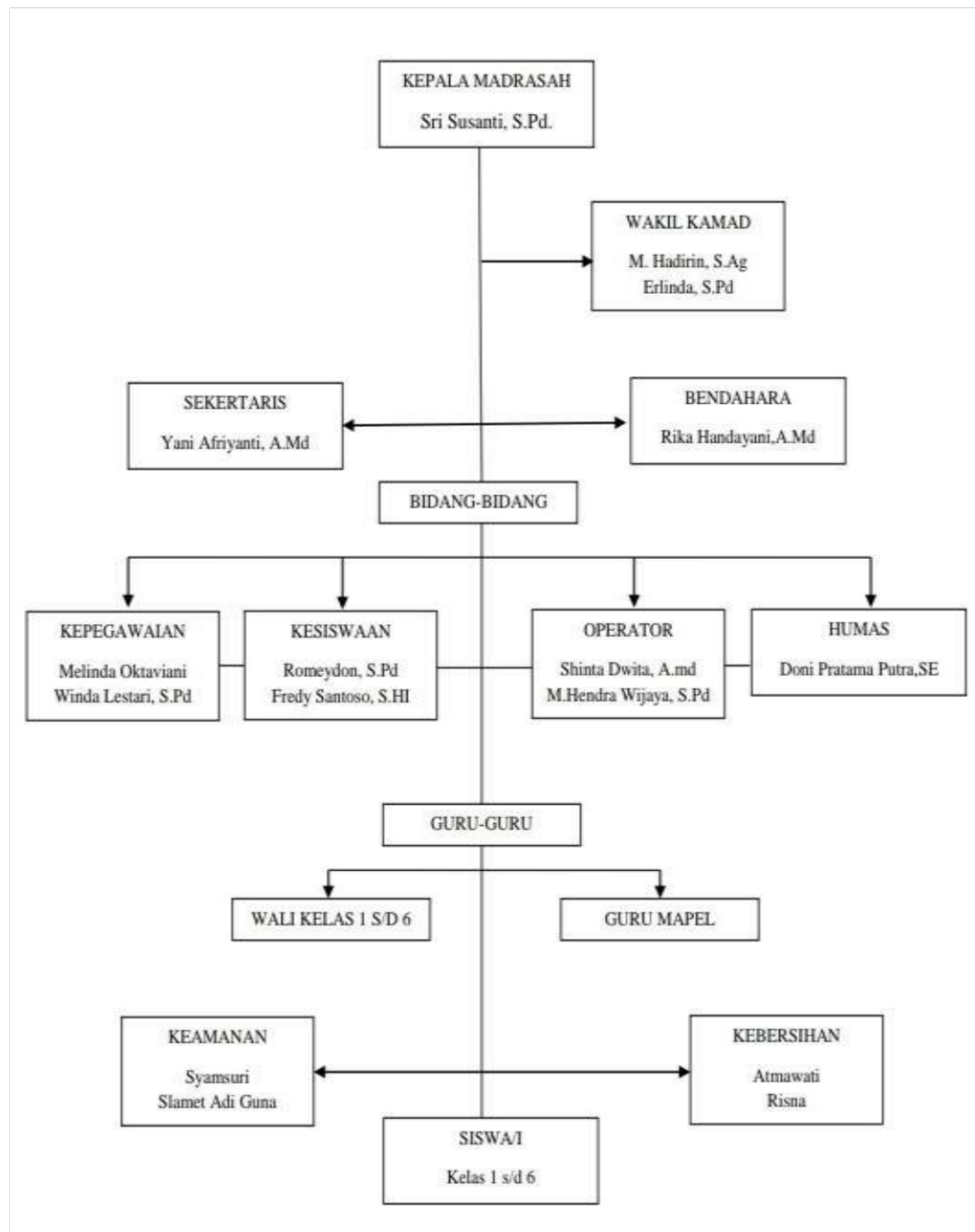
#### **b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang**

- 1) Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
- 2) Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
- 3) Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar
- 4) Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Quran untuk persiapan menjadi Hafidz/Hafidzah.

#### 4. Struktur Organisasi MI Al Adli Palembang

Struktur organisasi atau manajemen MI Al-Adli terdiri atas jabatan-jabatan berikut:

**Bagan 1 Struktur Organisasi MI Al Adli Palembang Tahun Pelajaran 2020/2021**



## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Adli Palembang

**Tabel 1 Keadaan Prasarana MI Al Adli Palembang Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
4.	Ruang Kelas	9 Lokal	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	WC Guru	2 Buah	Baik
7.	WC. Siswa	8 Buah	Baik
8.	Alat Penerangan	27 Set	Baik
9.	Visidi & TV	1 Buah	Baik
10.	Sumber Penerangan	2 Buah	PLN
11.	Sumber Air	2 Buah	PDAM

**Tabel 2 Keadaan Sarana MI Al Adli Palembang Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Kursi Tamu	1	Baik
2.	Meja Siswa	308	Baik
3.	Kursi Siswa	308	Baik
4.	Papan Tulis	9	Baik
5.	Alat pengeras Suara	3	Baik

6.	Bendera	2	Baik
7.	Alat-alat Olah raga	15	Baik
8.	Buku Perpustakaan	300	Baik
9.	Peta	12	Baik
10.	Meja dan Kursi Guru	27	Baik
11.	Komputer	4	Baik

### 6. Keadaan Siswa MI Al-'Adli Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui hasil pencatatan dokumen yang ada pada saat melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Kota Palembang ini tahun pelajaran 2020/2021, memiliki siswa sebanyak 518 orang yang terdiri dari orang laki-laki dan 243 orang perempuan, dan masing-masing kelas terdiri dari tiga kelas, kecuali kelas 4,5,6, terdiri dari 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3 Keadaan Siswa MI Al Adli Palembang Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I.A	22	14	36
I.B	21	14	35
I.C	19	17	36
II.A	18	18	36
II.B	21	18	39
II.C	21	18	39

III.A	14	14	28
III.B	13	15	28
III.C	13	16	29
IV.A	20	16	36
IV.B	21	18	39
V.A	19	17	36
V.B	20	17	37
VI.A	15	17	32
VI.B	18	14	32
<b>Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>243</b>	<b>518</b>

## 7. Kurikulum yang digunakan MI Al-‘Adli Palembang

Kurikulum merupakan alat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-‘Adli Kota Palembang tahun pelajaran 2019/2020 ini memakai kurikulum 2013 (K13). Kurikulum yang dijalankan dengan dilengkapi alat peraga yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan dengan melibatkan keaktifan siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-‘Adli Kota Palembang dikembangkan sebagai perwujudan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta penambahan pelajaran dari segi keagamaan, sarana prasarana, keadaan sekolah dan kondisi lingkungan daerah. Dengan demikian daerah dan sekolah mempunyai cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al Adli Palembang, Dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Adapun hasil penelitian mengenai kesulitan belajar luring siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MI Al Adli Palembang, akan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Kesulitan Belajar Luring Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Al Adli Palembang**

Kesulitan belajar siswa adalah sebuah hambatan atau rintangan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa berbagai macam karakternya. Dari hasil wawancara dengan Ibu AW selaku guru wali kelas V.A sekaligus guru mata pelajaran tematik menunjukkan beberapa siswa kelas V.A mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat proses kegiatan belajar mengajar, ada siswa yang mengganggu temannya dan membuat temannya emosi atau marah. Siswa tidak serius dalam belajar. Sehingga, siswa enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau tugas kelompok yang diberikan guru. Bahkan saat mendapat nilai ulangan yang rendah, siswa merobek kertas ulangannya karena takut diketahui orangtuanya, dan ketika dikoreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan tipe-x.

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VA memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

a. *Perception*

Guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas akan tetapi siswa tidak langsung memahami materi pelajaran tersebut dan saat guru menggunakan media pembelajaran siswa kurang memahaminya apalagi materi yang disampaikan cukup sulit. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu AW wali kelas sekaligus guru pelajaran tematik kelas VA yang menyatakan bahwa: *“Kalau siswa tersebut pintar atau unggul dalam belajar siswa tersebut akan bisa memahami materinya, namun bagi siswa yang mengalami kesulitan tidak bisa memahami materi apalagi materinya cukup sulit”*.<sup>88</sup>

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada 8 Desember 2021 bahwa siswa tidak langsung memahami materi yang disampaikan, hal ini dilihat terlihat ketika guru bertanya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>89</sup>

b. *Attention*

Siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi bahkan ada siswa yang memikirkan tentang bermain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa subjek 3 (MIAF) yang menyatakan bahwa: *“Tidak kak, saya mikiran mau main apa setelah ini”*.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

<sup>89</sup> Observasi, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Tematik kelas VA MI Al Adli Palembang, 8 Desember 2021

<sup>90</sup> M.Ihasan Al Faqih, Siswa Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021



Pernyataan dari subjek 3 (MIAF) juga sama dengan pernyataan siswa subjek 6 (SB) yang menyatakan bahwa: “*Tidak kak, soalnya suka ada teman yang ngajak ngobrol jadi ngobrol*”.<sup>91</sup> Berdasarkan hasil wawancara kedua siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa tidak memfokuskan pikiran pada pelajaran dan tidak konsentrasi karena mengobrol dengan temannya.

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada 8 Desember 2021 bahwa siswa mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya mengobrol tapi ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar. Siswa juga membuat konsentrasi temannya karena mengajak mengobrol.

c. *Memory*

Kegiatan yang dilakukan siswa ketika pulang sekolah yaitu bermain bersama teman-temannya. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara ke rumah siswa dijumpai siswa sedang bermain di luar bersama teman-temannya dan ada yang bermain *handphone* yaitu bermain game online. Oleh karena itu, siswa terlalu banyak bermain atau melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit untuk siswa mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa subjek 5 (IE) yaitu siswa mengalami kesulitan belajar yang menyatakan bahwa: “*Main, kadang sebelum sekolah juga main sepulang sekolah juga main*”.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Syalsa Bila, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>92</sup> Indah Elvia, Orang tua siswa subjek 5 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

Pernyataan yang disampaikan orang tua subjek 5 sama dengan hasil wawancara bersama subjek 5 (NA) yang menyatakan bahwa: *“Iya punya, putri, sifa, selin dan Nabila. Bermain bersama kadang kami main di lapangan yang ada di dekat rumah”*.<sup>93</sup>

*d. Processing speed*

Dalam proses pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dalam mengikuti atau memproses pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu AW wali kelas sekaligus guru pelajaran tematik kelas V.A yang menyatakan bahwa: *“Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan lamban dalam menangkap penjelasan yang diberikan guru dan lamban dalam mengerjakan tugas”*.<sup>94</sup> Dari hasil observasi yang dilakukan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lambat dalam proses belajar, misalnya ketika guru bertanya siswa diam dan tidak bisa menjawab.

*e. Metacognition*

Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan saat guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat proses pembelajaran siswa sedang sakit dan cuaca saat proses pembelajaran kurang mendukung misalnya terlalu panas sehingga menyebabkan siswa menjadi kelelahan akhirnya kemampuan untuk memahami sesuatu juga berkurang sehingga minat atau dorongan untuk belajar menjadi hilang. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>93</sup> Nazhifah Adilah, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>94</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

wawancara bersama Ibu AW wali kelas sekaligus guru pelajaran tematik kelas V.A yang menyatakan bahwa: *“Iya, siswa mengalami penurunan semangat belajar ketika memiliki masalah, misalnya masalah keluarga perpisahan orang tua, sakit, dan bisa juga pergaulan teman yang malas belajar”*.<sup>95</sup>

f. *Academic*

Nilai hasil belajar siswa rendah atau tidak maksimal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik akan mendapatkan nilai ulangan yang rendah. Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama Ibu AW wali kelas sekaligus guru pelajaran tematik kelas VA yang menyatakan bahwa: *“Nilai siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak maksimal atau tidak tuntas (tidak mencapai KKM)”*.<sup>96</sup>

Pernyataan dari guru juga didukung dengan hasil wawancara bersama orang tua siswa subjek 1 (MY) yang menyatakan bahwa: *“Saya suruh untuk belajar lagi dan akan saya nasehati agar nilai ulangan tidak rendah”*.<sup>97</sup>

Pernyataan dari guru dan orang tua subjek 1 (MY) juga didukung dengan hasil wawancara bersama orang tua siswa subjek 4 (SM) yang menyatakan bahwa: *“Saya akan bertanya kenapa nilainya kecil, apakah soalnya terlalu sulit”*.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

<sup>96</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

<sup>97</sup> Mulyani, Orang tua siswa subjek 1 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

<sup>98</sup> Sudirman, Orang tua siswa subjek 1 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

*g. Social*

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VA siswa selalu bertanya/mengobrol dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga temannya menjadi marah dan emosi.<sup>99</sup> Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama Ibu AW wali kelas sekaligus guru pelajaran tematik kelas VA yang menyatakan bahwa: “*Ada siswa yang mudah menangkap materi pelajaran sehingga siswa mudah mengerti dan paham akan apa yang dijelaskan guru. Tapi siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa akan kurang mampu dalam menangkap pelajaran, siswa akan diam saja akan tetapi setelah diberi latihan tidak bisa menjawab*”.<sup>100</sup> Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar *social* yaitu sikap yang kurang wajar.

Berdasarkan uraian di atas ada 7 indikator dari 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Indikator kesulitan belajar siswa yang tidak ada atau tidak muncul yaitu *Language* yaitu siswa mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu AW penggunaan bahasa yang digunakan siswa saat di sekolah dan di rumah adalah bahasa Indonesia dan bahasa Palembang tetapi ada siswa yang menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya saat di rumah dan di sekolah. Siswa berkomunikasi dengan orang lain sudah cukup baik, bahasa yang diucapkan siswa sudah cukup jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, bahasa siswa pun sudah cukup baik meskipun masih ada kaat-kata yang

---

<sup>99</sup> Observasi, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Tematik kelas VA MI Al Adli Palembang, 8 Desember 2021

<sup>100</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Palembang. Siswa juga dapat mengekspresikannya dengan ekspresi atau mimik wajah yang sesuai. Hal ini berarti banyak karakteristik dalam kesulitan belajar.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Luring Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Al Adli Palembang**

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tidak jarang pula ditemui beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini terkhusus pada pembelajaran tematik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki berbagai macam karakteristik dan penyebabnya. Apalagi siswa baru masuk dengan sistem pembelajaran offline atau Luring, siswa harus membiasakan diri dari belajar yang awalnya offline (Luring) sejak pandemic Covid-19 harus belajar online (daring) dan sekarang harus belajar Luring meskipun terbatas. Tentu saja dalam penyesuaian diri akan mendapatkan banyak sekali kesulitan apalagi pada pembelajaran tematik yang dikatakan rumit karena menggabungkan beberapa materi pelajaran.

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab dalam kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Kesulitan belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa saja, melainkan faktor dari luar juga menjadi penyebabnya. Seperti lingkungan atau teman di rumah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajar, sehingga akan menimbulkan hambatan bagi siswa.<sup>101</sup> Hambatan yang diperoleh akan mempengaruhi proses belajar siswa, Faktor-faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar luring siswa di kelas V.A MI Al Adli Palembang adalah sebagai berikut:

##### 1) Konsentrasi

Konsentrasi siswa saat proses pembelajaran tematik sangat kurang, siswa sangat tidak fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada hasil wawancara bersama siswa kelas VA subjek 1 (MPD) yang menyatakan bahwa: *"Tidak kak, saya mikiran mau main apa setelah ini"*.<sup>102</sup> Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa siswa yang mengobrol, bermain dengan temannya dan ada yang mengganggu temannya sampai temannya marah dan emosi, sehingga mengganggu siswa yang fokus dalam belajar.

Pernyataan siswa dan hasil observasi juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu AW yang menyatakan bahwa: *"Ada siswa yang memperhatikan penjelasan saya dan ada juga siswa yang ribut atau mengobrol dengan temannya."*<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> M. Dzirkul Hakim Al Ghozali dan Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional dalam Pembelajaran)*, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), hlm.12.

<sup>102</sup> M. Panca Dirga, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>103</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

## 2) Reaksi

Partisipasi dan respon siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pada saat proses pembelajaran kurang baik karena siswa tidak memberikan tanggapan/respons saat diberikan pertanyaan bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu AW yaitu: “*Ketika diberikan pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab dan diam saja*”.<sup>104</sup>

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada 8 Desember 2021 bahwa siswa tidak langsung memahami materi yang disampaikan, hal ini dilihat terlihat ketika guru bertanya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan

## 3) Pemahaman

Lambannya siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Siswa lama dalam menguasai pelajaran yang diberikan guru, ketika diberikan materi siswa harus dijelaskan berulang-ulang agar siswa paham. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa subjek 5 (NA) yaitu: “*Iya kurang paham karena soal dan materinya sulit*”.<sup>105</sup>

Siswa subjek 5 (SB) juga menyatakan bahwa: “*Kadang-kadang, harus diulang-ulang agar lebih paham kak*”.<sup>106</sup> Terdapat siswa yang baru akan paham dan mengerti jika penjelasan dilakukan secara berulang-ulang oleh guru.

---

<sup>104</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

<sup>105</sup> Nazhifah Adilah, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>106</sup> Syalsa Bila, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada 8 Desember 2021 bahwa ketika guru bertanya siswa diam dan tidak bisa menjawab dan ketika siswa belum mengerti dan lambat untuk memahami guru akan menjelaskan ulang kepada siswa yang belum mengerti.

#### 4) Ulangan

Hasil ulangan siswa tidak tuntas atau tidak maksimal, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar nilai ulangannya rendah atau tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu AW yang menyatakan bahwa: *“Nilai siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak maksimal atau tidak tuntas (tidak mencapai KKM)”*.<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian di atas dari 6 faktor-faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa faktor internal yang tidak muncul ada 2 yaitu motivasi dan organisasi. Motivasi yaitu suatu dorongan atau keinginan untuk belajar, siswa sudah ada keinginan atau dorongan untuk belajar meskipun harus diingatkan dengan orang tua di rumah ataupun guru di sekolah. Organisasi yaitu kegiatan menata dan menempatkan bahan atau materi pelajarannya masing masing untuk digunakan. Kemampuan siswa untuk menempatkan bahan pelajaran sudah baik.

---

<sup>107</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021



b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa.<sup>108</sup>

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar luring siswa di kelas VA MI Al Adli Palembang adalah lingkungan sosial masyarakat siswa, pengaruh teman di masyarakat yang selalu mengajak siswa untuk bermain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa subjek 5 (NA) yang menyatakan bahwa: *“Iya punya, putri, sifa, selin dan Nabila. Bermain bersama kadang kami main di lapangan yang ada di dekat rumah”*.<sup>109</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama orang tua siswa subjek 5 (MA) yang menyatakan bahwa: *“Bermain bersama temannya yang ada di dekat rumah karena banyak anak yang seumuran dan tidak beda jauh dengan anak saya”*.<sup>110</sup>

Pernyataan dari orang tua subjek 5 dan siswa subjek 5 (NA) juga hampir sama dengan pernyataan orang tua subjek 2 (FA) yang menyatakan bahwa: *“Main di lapangan dekat rumah”*.<sup>111</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa subjek 2 (ARA) yang menyatakan bahwa: *“Iya punya, abdul dan kemas, Kami main dan kadang makan bersama “*.<sup>112</sup> Lingkungan sosial masyarakat menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa.

---

<sup>108</sup> Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah MALANG, 2016), hlm. 252.

<sup>109</sup> Nazhifah Adilah, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>110</sup> Meilia Anggraini, Orang tua siswa subjek 6 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

<sup>111</sup> Febri Adrianto, Orang tua siswa subjek 6 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

<sup>112</sup> Arjuna Rielza Al Fath, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

Teman sebaya atau teman sepermainan siswa yang selalu mengajak bermain menjadi pengaruh yang sangat besar untuk siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar luring siswa adalah lingkungan sosial masyarakat, teman sebaya atau teman di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi siswa. Orang tua sudah mengingatkan siswa untuk belajar tapi karena ajakan dari teman-temannya untuk bermain di lingkungan masyarakat akhirnya siswa tidak mau dan enggan untuk belajar.

### **3. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Luring Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Al Adli Palembang**

Hasil wawancara yang diperoleh data melakukan penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar Luring siswa pada pembelajaran tematik di kelas V.A MI Al Adli Palembang dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

#### **a. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Luring**

##### **1) Identifikasi**

Suatu kegiatan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru telah mencari tahu dan telah menemukan informasi tentang siswa dengan melihat daftar hadir (absen) dan daftar hasil belajar agar mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu AW yang menyatakan bahwa: *“Iya, saya menyimpan absen dan hasil belajar tersebut untuk dijadikan tinjauan. Dengan begitu saya akan*

*mengetahui tingkat kemajuan prestasi siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan”.*<sup>113</sup>

Guru juga melakukan tanya jawab/wawancara dan memberikan motivasi, nasihat serta dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu AW yang menyatakan bahwa: *“Iya saya melakukan kegiatan tanya jawab, saya menanyakan apa permasalahan yang membuat siswa kesulitan dalam belajar dan sambil menasehati siswa agar siswa semangat dalam belajar”.*<sup>114</sup>

## 2) Diagnosis

Guru telah menelaah dan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan potensi yang dimiliki oleh siswa saat proses pembelajaran. Dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar akan cenderung diam dan tidak bisa menjawab saat diberikan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu AW yang menyatakan bahwa: *“Iya, siswa yang lebih cenderung aktif mendapatkan nilai yang maksimal dan bagus, akan tetapi sebaliknya siswa yang cenderung diam dan jika ditanya tidak bisa menjawab maka hasil belajar siswa tersebut akan rendah atau tidak maksimal”.*<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

<sup>114</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

<sup>115</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

### 3) Prognosis

Guru telah menyusun dan memperbaiki komponen pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru telah menyusun bahan pelajaran dengan baik. Guru juga telah menyusun serta membuat metode dan media/alat bantu pembelajaran saat mengajar, guru sudah menggunakan waktu dengan maksimal agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu AW yang menyatakan bahwa: *“Metode ceramah, diskusi dan demonstrasi serta menyesuaikan juga, Iya ada sebagian yang menarik, misalnya pada pembelajaran IPA dan IPS menggunakan alat peraga atau ada pembelajaran diluar kelas”*.<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan wawancara bersama siswa kelas V.A subjek 6 (SB) yang menyatakan bahwa: *“Ada pelajaran yang menggunakan ada juga tidak”*.<sup>117</sup> Siswa menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran tapi ada juga materi pelajaran yang tidak menggunakan media.

### 4) Memberikan bantuan atau terapi

Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengadakan pengajaran remedial atau bimbingan individu. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama siswa kelas V.A subjek 4 (KAZ) yang menyatakan bahwa: *“Iya kami*

---

<sup>116</sup> Aprilia Wandansari, Guru Wali Kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2021

<sup>117</sup> Syalsa Bila, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

*diberikan remedial kalau nilai tidak tuntas, kalau kami tidak mengerti biasanya kami disuruh maju satu per satu ke depan lalu dijelaskan*".<sup>118</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan wawancara bersama siswa kelas V.A subjek 5 (NA) yang menyatakan bahwa: *"Iya kami diberikan remedial kalau nilai tidak tuntas, kalau kami tidak mengerti biasanya kami disuruh maju satu per satu ke depan lalu dijelaskan"*.<sup>119</sup>

Pernyataan yang disampaikan KAZ dan NA juga sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa kelas V.A subjek 2 (ARA) yang menyatakan bahwa u: *"Ada kak, kami maju kedepan lalu belum mengerti"*.<sup>120</sup>

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada 8 Desember 2021 bahwa ketika guru melakukan tanya jawab siswa diam dan tidak bisa menjawab dan ketika siswa belum mengerti dan lambat untuk memahami guru akan menjelaskan ulang kepada siswa yang belum mengerti.

b. Upaya siswa dalam mengatasi kesulitan belajar Luring

1) Penghilangan faktor kesulitan belajar luring oleh siswa

Siswa melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar luring yang dialaminya, siswa melakukan usaha dengan menghilangkan faktor penyebab kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa subjek 1 (MPD) yang menyatakan bahwa: *"Saya mengurangi bermain bersama teman kak, jadi saya belajar tidak*

---

<sup>118</sup> Kafka Abdullah Zhafran, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>119</sup> Nazhifah Adilah, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>120</sup> Arjuna Rielza Al Fath, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

*bermain, agar saya mengerti materinya kak*".<sup>121</sup> Pernyataan yang diungkapkan siswa subjek 1 (MPD) juga sesuai dengan pernyataan orang tua siswa-siswa subjek 1 (MY) yang menyatakan bahwa: "*Anak saya biasanya belajar lagi, terus mengurangi bermain bersama teman dan fokus belajar di rumah*".<sup>122</sup>

## 2) Belajar ulang

Siswa belajar ulang mengenai materi dan soal yang tidak dimengerti untuk mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama siswa subjek 2 (ARA) yang menyatakan bahwa: "*Belajar lagi, misalnya saya tidak mengerti saya belajar lagi. Mengulang pelajaran lagi sampai mengerti kak*".<sup>123</sup> Pernyataan yang diungkapkan siswa subjek 2 (ARA) juga sesuai dengan pernyataan orang tua siswa subjek 2 (FA) yang menyatakan bahwa: "*Iya belajar ulang ya, nanti juga saya ingatkan untuk belajar*".<sup>124</sup>

Hasil wawancara bersama siswa subjek 2 (ARA) dan orang tua siswa subjek 2 (FA) juga didukung dengan hasil wawancara bersama siswa dan orang tua subjek 5. Siswa subjek 5 (NA) menyatakan bahwa: "*Mengulang pelajaran kak, nanti baca-baca lagi yang tidak mengerti kalau masih iya tanya sama guru nanti mintak jelaskan lagi*".<sup>125</sup> Orang

---

<sup>121</sup> M. Panca Dirga, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>122</sup> Mulyani, Orang tua siswa subjek 2 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

<sup>123</sup> Arjuna Rielza Al Fath, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>124</sup> Febri Adrianto, Orang tua siswa subjek 2 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

<sup>125</sup> Nazhifah Adilah, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

tua subjek 5 (IE) menyatakan bahwa: *“Biasanya mengulang pelajaran agar lebih mengerti dan paham”*.<sup>126</sup>

### 3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar efektif

Siswa belajar secara efektif untuk menghilangkan penyebab kesulitan belajar luring. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama siswa subjek 4 (KAZ) yang menyatakan bahwa: *“Belajar lagi, misalnya saya tidak mengerti saya belajar lagi. Mengulang pelajaran lagi sampai mengerti kak”*.<sup>127</sup> Pernyataan yang diungkapkan siswa subjek 4 (KAZ) juga sesuai dengan pernyataan orang tua siswa subjek 4 (SM) yang menyatakan bahwa: *“Biasanya anak saya minta dibuatkan jadwal agar lebih rajin belajar dan bisa membagi waktu. Agar lebih mengerti dan paham”*.<sup>128</sup>

Hasil wawancara bersama siswa subjek 4 (KAZ) dan orang tua siswa subjek 4 (SM) juga didukung dengan hasil wawancara bersama siswa dan orang tua subjek 3. Siswa subjek 3 (MIAF) menyatakan bahwa: *“Iya belajar lagi kak, terus belajarnya dijadwalkan jadi saya bisa rutin belajar dan tidak susah lagi”*.<sup>129</sup> Orang tua subjek 3 (OR) menyatakan bahwa: *“Paling akan belajar ulang di rumah, mengulang apa yang tidak dimengerti, belajarnya terus menerus sampai mengerti”*.<sup>130</sup>

---

<sup>126</sup> Indah Elvia, Orang tua siswa subjek 4 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

<sup>127</sup> Kafka Abdullah Zhafran, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>128</sup> Sudirman, Orang tua siswa subjek 4 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

<sup>129</sup> M.Ihasan Al Faqih, Siswa kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 10 Desember 2021

<sup>130</sup> Okta Rianisa, Orang tua siswa subjek 4 kelas VA MI Al Adli Palembang, *Wawancara*, 11 Desember 2021

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Peneliti menggunakan triangulasi dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi untuk melengkapi data. Dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah peneliti uraikan sebelumnya, setelah itu akan dianalisis dan akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan melihat seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yaitu bersama guru, orang tua siswa, dan siswa kelas VA di MI Al Adli Palembang sebagai subjek penelitian. Langkah selanjutnya data tersebut diproses secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek atau fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.

#### **1. Analisis Kesulitan Belajar Luring Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Al Adli Palembang**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut menyebabkan kegagalan atau setidak-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.<sup>131</sup> Selama peneliti melakukan penelitian ini, peneliti memiliki analisis, yaitu kesulitan

---

<sup>131</sup> Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm.12.



belajar dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas V.A di MI Al Adli Palembang. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi dengan wali kelas sekaligus guru pembelajaran tematik kelas V.A, orang tua siswa dan siswa sebagai subjek menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik kelas V.A yaitu pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi atau perwujudan tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Siswa menunjukkan sikap saat proses pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan siswa kurang bahkan tidak memperhatikan guru dan sibuk sendiri. Siswa asyik bermain dan mengobrol dengan temannya. Siswa lambat dari siswa yang lain saat memahami sesuatu, siswa juga kurang respon dan hanya diam saat guru bertanya, saat mengumpulkan tugas juga terlambat dari yang lain dan nilai ulangan atau latihan tidak tuntas (tidak maksimal). Bahkan saat diadakan ulangan siswa berusaha mencontek dengan temannya, bahkan setelah diberikan evaluasi nilainya masih tidak tuntas. Orang tua siswa juga sudah memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar atau les namun siswa tidak mau, siswa mengikuti teman-teman yang ada di lingkungannya yang tidak mau belajar dan tidak les, sehingga siswa lebih memilih untuk bermain daripada les.

## **2. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Luring Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Al Adli Palembang**

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Luring siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MI Al

Adli Palembang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar Luring siswa:

- a. Konsentrasi yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Menurut Daud, konsentrasi belajar berarti pemusatan perhatian dan pikiran terhadap proses perubahan tingkah laku. Yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan.<sup>132</sup> Hambatan konsentrasi umumnya karena perhatian bercabang, yaitu terjadi pertentangan antara keinginan belajar dan keinginan untuk melakukan pekerjaan lain. Konsentrasi yang dimaksudkan adalah pemusatan seluruh kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dalam belajar dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V.A saat proses pembelajaran masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. Ketika salah seorang siswa mengganggu temannya atau sedang mengobrol, maka akan mengganggu teman yang sedang fokus belajar. Hal ini akan membuat siswa yang lain kehilangan konsentrasinya dalam belajar.
- b. Reaksi, kurangnya partisipasi dan respons siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan fisik maupun mental, sebagai wujud dari reaksi atau respons, sehingga belajar akan menjadi aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Sudjana, Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.keaktifan

---

<sup>132</sup> Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Pikiran (ADD))*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 80.

belajar siswa adalah upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar.<sup>133</sup> Jadi siswa tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan atau disampaikan guru saja, akan tetapi siswa harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa harus melakukan tanya jawab kepada guru, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga kegiatan pembelajaran akan aktif jika ada tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor kesulitan belajar, siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belum memahami materi ia hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab.

- c. Pemahaman, lambatnya siswa dalam memahami materi. Pemahaman dapat diartikan sebagai seseorang yang menguasai sesuatu dengan pikiran atau ingatan. Daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data dan informasi atau suatu kesan.<sup>134</sup> Kesan disini maksudnya adalah gambaran yang tertinggal di dalam ingatan atau pikiran siswa setelah mengamati apa yang dijelaskan guru. Oleh karena itu, pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga agar dapat belajar dan dapat memanfaatkan bahan atau materi yang telah dipahami.
- d. Ulangan, nilai ulangan yang tidak tuntas atau tidak maksimal. Ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada siswa dan untuk mengetahui

---

<sup>133</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

<sup>134</sup> Firosilia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, Tahun 2016, hlm.93*.

potensi serta kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas atau tidak maksimal.

Selanjutnya, berikut adalah faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa:

- Lingkungan sosial masyarakat, pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah dipengaruhi lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul atau bermain, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan positif untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Pengaruh teman-teman yang berada di sekeliling tempat tinggal siswa mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa tidak mau untuk belajar.

### **3. Analisis Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Luring Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Al Adli Palembang**

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar bisa memahami dan bisa menerapkan apa yang telah disampaikan guru. Tetapi, terkadang siswa masih menemukan kesulitan dalam proses belajarnya. Dalam hal ini kesulitan belajar Luring yang dialami siswa di kelas V.A MI Al Adli Palembang berbagai macam jenisnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar Luring merupakan hal yang wajar, yang terpenting adalah bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar Luring tersebut.

a. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Luring

Guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V.A dengan tahapan sebagai berikut:

1) Identifikasi,

Guru telah mencari tahu dan menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melihat rekap hasil belajar dan absen siswa untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru juga melakukan tanya jawab atau wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan nasihat berupa semangat dan dorongan dalam belajar kepada siswa tersebut. Siswa sudah diberikan nasihat dan motivasi hanya terkadang siswa masih membangkang tidak mau belajar dan mendengarkan.

2) Diagnosis

Guru menelaah dan membandingkan hasil belajar yang diperoleh dengan potensi yang dimiliki siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengamati setiap siswa, terutama siswa yang mendapat hasil belajar rendah apakah siswa aktif saat proses pembelajaran atau sebaliknya siswa cenderung pasif atau diam saja.

Hal ini dilakukan guru untuk memastikan bahwa benar siswa mengalami kesulitan belajar dan untuk mengetahui penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan memastikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan faktor penyebabnya guru akan dapat melanjutkan upaya dalam mengatasi kesulitan tersebut.

### 3) Prognosis

Upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah dengan penyusunan dan perbaikan komponen pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru telah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi serta mengulas materi yang dipelajari sebelumnya. Guru juga memanfaatkan waktu pembelajaran tematik dengan baik dan semaksimal mungkin sehingga materi pelajaran yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa. Guru juga telah memberikan apresiasi kepada siswa yaitu berupa nilai, karena dengan nilai siswa sudah merasa bangga dan merasa senang.

### 4) Memberikan bantuan atau terapi

Guru juga memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Bantuan yang diberikan guru berupa pengajaran remedial dan bimbingan individu. Pengajaran remedial yang dilakukan yaitu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki nilai yang tidak tuntas atau tidak maksimal. Bimbingan individu yang diberikan yaitu dengan siswa yang belum mengerti akan materi yang disampaikan akan mendapatkan penjelasan ulang dari guru yaitu memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan.

#### b. Upaya siswa dalam mengatasi kesulitan belajar Luring

##### 1) Penghilangan faktor kesulitan belajar luring oleh siswa

Siswa melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar luring yang dialaminya, siswa menghilangkan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar luring, misalnya faktor lingkungan sosial masyarakat. Siswa mengurangi kegiatan tidak berguna yaitu bermain, siswa lebih memilih untuk bermain ketika siswa mengetahui kalau mengalami kesulitan belajar. Siswa melakukan upaya penghilangan faktor kesulitan belajar setelah mendapat nasihat dari guru dan mengetahui hasil belajar yang dikerjakannya.

## 2) Belajar ulang

Siswa mengulangi mata pelajaran yang dianggap sulit dan belum dimengerti, hal ini dilakukan siswa agar siswa bisa lebih mengerti untuk kedepannya. Siswa mempelajari materi pelajaran dan soal-soal yang belum dimengerti, siswa melakukan belajar ulang di rumah. Siswa telah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

## 3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar efektif

Siswa melakukan belajar yang efektif dan terjadwal, siswa meminta bantuan kepada orang tua agar mengingatkan dan membuatkan jadwal agar siswa rutin dalam belajar. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar luring akan terbiasa dengan belajar sehingga ketika proses pembelajaran siswa tidak merasa kesulitan lagi.